

ANALISIS DAMPAK TRANSFORMASI STRUKTURAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT

Musniasih Yuniati¹, Rohmiati Amini², Ihsan³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

^{2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia
musniasih.y@gmail.com

Abstract: *Structural transformation causes the transformation of the workforce from sectors with relatively low incomes to sectors with relatively higher incomes. An increase in income in the long term will improve the welfare of the community. The purpose of the study was to determine the impact of structural transformation on the welfare of the people of Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The research method used is descriptive qualitative. The analysis was carried out qualitatively based on quantitative data. The results of the study indicate that there has been a change in the economic structure of Central Lombok because the contribution of the agricultural sector has decreased while the contribution of the non-agricultural sector has increased. Structural transformation has an impact on people's welfare. Welfare indicators used in the analysis are BPS welfare indicators. Based on the population and employment indicators, it is indicated that there has been an increase in welfare, while the education indicator indicates that it has not yet achieved prosperity because the value of the pure participation rate is still low, mainly at the Sekolah Dasar/Menengah (SD/M) level. Poverty indicators show that the poverty rate has decreased and the rupiah value of the minimum expenditure required for a person to meet the basic needs of his life for a month, both food and non-food needs has increased.*

Keywords: *Structural transformation, community welfare*

Abstrak: Transformasi struktural menyebabkan transformasi tenaga kerja dari sektor dengan pendapatan relatif rendah ke sektor dengan pendapatan relatif lebih tinggi. Peningkatan pendapatan dalam jangka panjang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak transformasi struktural terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan secara kualitatif berdasarkan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi perubahan struktur ekonomi di kabupaten Lombok Tengah karena kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan sedangkan kontribusi sektor non pertanian mengalami peningkatan. Transformasi struktural berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan yang digunakan dalam analisis adalah indikator kesejahteraan BPS. Berdasarkan indikator penduduk dan ketenaga kerjaan diindikasikan telah terjadi peningkatan kesejahteraan sedangkan indikator pendidikan diindikasikan belum mencapai kesejahteraan karena nilai angka partisipasi murni masih rendah yaitu setingkat SD/M. Indikator kemiskinan menunjukkan telah menurunnya angka kemiskinan dan meningkatnya jumlah nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan baik kebutuhan makanan maupun non makanan.

Kata kunci : Transformasi struktural, kesejahteraan masyarakat

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh potensi sumber daya terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Interaksi antara sumber daya alam dan sumber daya manusia menghasilkan produksi barang dan jasa. Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan indikator meningkatnya pendapatan perkapita, peningkatan jumlah tenaga kerja serta berkurangnya kemiskinan. Indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pula pada

Produk Domestik Regional Bruto. PDRB suatu daerah terdiri dari berbagai sektor yang berkontribusi terhadap PDRB. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural yaitu menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri dalam PDRB maupun kesempatan kerja.

Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju kesektor ekonomi dengan produktivitas tinggi (Szirmai et al 2012). Sedangkan menurut Kariyasa (2006) melakukan penelitian mengenai Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, menemukan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi (pangsa produksi terhadap PDRB) di Indonesia selama tahun 1995-2001 yaitu pola JasaIndustri-Pertanian ke pola Industri-Jasa-Pertanian. Sementara itu, pada periode yang sama pola struktur pangsa penyerapan tenaga kerja relatif stabil (tidak mengalami perubahan) dengan pola Pertanian-Industri-Jasa. Dampak dari adanya perubahan struktur yang tidak seimbang menyebabkan terjadinya penumpukan tenaga kerja di sektor pertanian. Perubahan tidak seimbang antara struktur ekonomi dan ketenagakerjaan diprediksi menjadi faktor penyebab produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian menurun.

Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa tidak akan menimbulkan masalah apabila turunya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang seimbang atau lebih cepat. Akan tetapi pada kasus-kasus negara sedang berkembang perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke non pertanian lebih cepat dari transformasi tenaga kerja. Menurut Todaro dalam Yasa (2007) interaksi antara perubahan struktur ekonomi dengan struktur penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Di lain pihak, kualitas faktor produksi yang disebut terakhir tersebut relatif rendah dan cenderung memiliki produktivitas rendah. Dengan demikian, di dapat gambaran bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dipedesaan juga berada pada tahap rendah. Hal ini lebih diperburuk lagi oleh berbagai kebijakan dari lembaga-lembaga dan munculnya kelas-kelas ekonomi yang mendorong ketimpangan distribusi pendapatan dipedesaan dan tidak mendukung pengentasan kemiskinan. Akibatnya, penurunan jumlah penduduk miskin dipedesaan sangat lambat.

Data laju pertumbuhan PDRB kabupaten Lombok Tengah atas dasar harga berlaku tahun 2010 menunjukkan tahun 2015-2018 terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian dan peningkatan kontribusi diluar sektor pertanian. Sektor jasa dan kegiatan sosial memberikan kontribusi yang signifikan yaitu 6,02 persen tahun 2017 meningkat menjadi 8,04 persen tahun 2018 (Sumber BPS Kabupaten Lombok Tengah). Transformasi struktural akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian I Nyoman Mahendra (2007) menyatakan perubahan struktur ekonomi dengan indikator menurunnya kontribusi dan pertumbuhan sektor primer menyebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan indikator meningkatnya

pendapatan perkapita tingkat pendidikan dan angka harapan hidup. Menurut BPS indikator kesejahteraan terdiri dari kependudukan, pendidikan, ketenaga kerjaan dan kemiskinan. Indikator ini akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan data kuantitatif untuk kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pembangunan ekonomi terutama pembangunan ekonomi daerah adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah. Peningkatan pendapatan masyarakat selanjutnya akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Menurut Hanum, & Sarlia, (2019). meningkatnya pendapatan perkapita secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan berdampak terhadap tingginya permintaan suatu barang. Perilaku masyarakat dalam membelanjakan pendapatannya dapat meningkatkan permintaan akan suatu barang dan jasa dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum keberhasilan pembangunan diukur dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita dan diikuti pula oleh perubahan struktur dan tata nilai sosial kemasyarakatan yang menyebabkan perubahan multidimensional yang ditandai oleh proses transformasi struktural berupa perubahan kontribusi sektoral didalam PDRB. Data PDRB Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015-2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk Population		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Praya Barat	73 612	74 409	75 166
2. Praya Barat Daya	54 308	54 833	55 327
3. Pujut	102 659	103 656	104 596
4. Praya Timur	66 124	66 700	67 239
5. Janapria	74 726	75 530	76 294

6.	Kopang	79 340	79 938	80 490
7.	Praya	110 516	111 785	112 997
8.	Praya Tengah	63 678	64 344	64 975
9.	Jonggat	93 961	94 736	95 455
10.	Pringarata	68 095	69 064	70 002
11.	Batukliang	75 153	75 764	76 332
12.	Batukliang Utara	50 707	51 329	51 924
	Lombok Tengah	912 879	922 088	930 797

Sumber : Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2019.

Berdasarkan tabel 1 diatas nampak dalam kurun waktu tahun 2015-2017 terjadi peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dalam pembangunan akan berdampak positif jika penduduk yang ada pada suatu daerah adalah penduduk yang produktif sehingga ia bisa mengambil keputusan dalam mencapai kesejahteraannya dengan memiliki tingkat partisipasi kerja. Secara teoritis penduduk yang memiliki TPAK tinggi akan terserap dalam dunia kerja dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Data TPAK kabupaten Lombok Tengah tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan dari 67,41 persen tahun 2015 meningkat menjadi 68,11 persen tahun 2017 ini mengindikasikan terjadinya peningkatan dalam jumlah pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dari produksi barang dan jasa tenaga kerja akan memperoleh pendapatan. Menurut Mosher (2008) hal penting dari kesejahteraan adalah pendapatan sebab aspek kesejahteraan adalah pendapatan. Menurut Imron (2012) indikator kesejahteraan hidup masyarakat terdiri dari (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif (3) adanya investasi keluarga berupa tabungan. Selanjutnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja akan dikeluarkan untuk berbagai macam kebutuhan. Data pengeluaran perkapita kabupaten Lombok Tengah menunjukkan terjadi peningkatan tahun 2015 pengeluaran perkapita sebesar 8.846 meningkat menjadi 9.079 tahun 2016 dan meningkat lagi menjadi 9.319 tahun 2017 (Sumber BPS Kabupaten Lombok Tengah 2018). Peningkatan jumlah pengeluaran perkapita penduduk mengindikasikan terjadinya peningkatan pendapatan karena pengeluaran secara teoritis bersumber dari pendapatan dengan asumsi pengeluaran tidak dibiayai dari hutang.

Indikator kesejahteraan yang kedua menurut Badan Pusat Statistik adalah pendidikan Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan sumber daya manusia adalah Angka Partisipasi Murni (APM).

Data Angka Partisipasi Murni kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah, 2017

Jenjang Pendidikan Educational Level	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
---	------------------	------------------	----------------------------------

(1)	(2)	(3)	
SD/MI <i>Elementary School</i>	95,94	99,09	98,01
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	79,75	71,06	75,63
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	65,27	64,65	65,01

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan data pada tabel 2 nampak angka tingkat partisipasi murni dikabupaten Lombok Tengah terbanyak berada pada jenjang SD/MI. Berdasarkan jenis kelamin angka partisipasi murni perempuan lebih tinggi dari jenis kelamin laki laki. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase jumlah anak yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah keseluruhan anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan (Indikator kesejahteraan rakyat 2015). Berdasarkan APM dapat diinterpretasikan penduduk dikabupaten Lombok Tengah yang bersekolah sesuai dengan usianya berada pada jenjang SD/MI jia dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masih belum sejahtera karena secara teoritis semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pendapatan yang diterima semakin sejahtera.

Indikator kesejahteraan yang ketiga menurut BPS adalah ketenaga kerjaan. Tenaga kerja berperan penting dalam proses produksi barang dan jasa. Ketenaga kerjaan diukur dari tingkat partisipasi kerja tenaga kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengindikasikan besarnya jumlah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Data TPAK Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabe 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015-2017 (dalam persen).

Tahun	2015	2016	2017
TPAK	67,41	-	69,31

Sumber : Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan terjadinya peningkatan TPAK. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu ini berarti dikabupaten Lombok Tengah terjadi peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat memproduksi barang dan jasa. Untuk itu mereka mendapat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan semakin terpenuhi berbagai kebutuhan semakin sejahtera.

Indikator kesejahteraan yang keempat menurut BPS adalah kemiskinan. Data tingkat kemiskinan kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Penduduk Miskin Berdasarkan Jumlah, Persentase dan Garis Kemiskinan (Rp/kab/bln) Kabupten Lombok Tengah Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	(%)	Garis Kemiskinan (Rp/kab/bln)
2015	147.94	16.26	335.286
2016	145.37	15.80	357.34
2017	142.14	15.31	369.65

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan tabel 4 diatas nampak jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sedangkan garis kemiskinan mengalami peningkatan. Garis kemiskinan merupakan pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan. Jika dikaitkan antara jumlah penduduk miskin yang menurun dan pengeluaran minimum yang meningkat dapat diinterpretasikan secara teoritis bahwa telah terjadi perubahan dalam pendapatan yang menyebabkan peningkatan pengeluaran minimum dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kesejahteraan secara relatif.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2010 terjadi penurunan kontribusi sektor primer dan peningkatan kontribusi sektor diluar sektor primer terutama sektor jasa dan kegiatan sosial ini mengindikasikan telah terjadi transformasi structural.
2. Berdasarkan indikator kesejahteraan point penduduk dan ketenaga kerjaan menunjukkan indikasi peningkatan kesejahteraan.
3. Berdasarkan indikator kesejahteraan point pendidikan diindikasikan belum terjadi peningkatan kesejahteraan karena nilai APM masih berada pada tingkat SD/MI.
4. Berdasarkan indikator kesejahteraan point kemiskinan indikasikan telah terjadi peningkatan kesejahteraan dengan menurunnya jumlah penduduk miskin dan meningkatnya jumlah pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Referensi

- A.Friedlander Walter (1961). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alfarabi M Surya. Slamet R (2014). *Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah.
- Arsyad Lincoln (1992). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*. Edisi Pertama Yogyakarta: BPFE. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah
- Boediono (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Chenery. Hollis. PATTERN OF INDUSTRIAL GROWTH. American Economics Review September 1960
- Dumairy (1999). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ediana IW (2006). *Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan Non Pertanian Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Tesis Bogor Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

- Kagama H (2000). *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Transformasi Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Non Pertanian Diprovinsi Sumatra Selatan*, tesis Bogor Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor
- Kariyasa, Ketut. 2006. *"Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia"*. Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness, Vol.6.
- Ketut Kariyasa (2001). *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor
- Mitanoveria (2011). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI
- Payaman J Simanjuntak (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* Jakarta: LPFE VI
- Yasa, I. M. 2007. *"Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali"*. Disertasi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga.